

ANALISIS MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN TANJUNG GARBUS

ANALYSIS OF WORK SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN TANJUNG GARBUS

Tri Eva Maria Sinaga^{1*}, Saprida², Robert Tua Siregar³, dan Syaifuddin⁴

Jurusen Agribisnis, Fakultas Agroteknologi, Univeristas Prima Indonesia

Jl.Sampul, KotaMedan, Sumatera Utara 20118

evasinaga761@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan kerja (SMK3) sehingga dapat mengoptimalkan kinerja pegawai, dan faktor-faktor yang menghambat penerapan sistem keselamatan kerja (SMK3) di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan analisis manajemen system keselamatan kerja (SMK3). Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan alat pelindung diri maupun perlengkapan yang digunakan sesuai fungsinya guna untuk tercapainya keselamatan dan Kesehatan dalam bekerja. Penelitian ini telah dilaksanakan dibulan Mei 2023 – Juni 2023 di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus. Metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pertanyaan kuesioner, wawancara, data primer dan sekunder. Terdapat 4 tahap dalam menjawab kuesioner ini yaitu bagian ketersediaan alat, keselamatan kerja, Kesehatan kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid oleh pengujian data melalui program spss, sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) di PT.Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

KataKunci : Kinerja, Manajemen, Pegawai

ABSTRAK

The study aims to know the implementation of the work safety management system (SMK3) so as to optimize employee performance, and the factors that underpin the implementation of the work safety system (SMK3) in pt nusantara ii garbus garden. To achieve that goal requires work safety systems management analysis (SMK3). One way is by applying both self protection and equipment used accordingly to accomplish both safety and health in operation. The study was conducted in May 2023 – June 2023 at the NPLS of the NPLS. Quantitative methods with a type of descriptive research. Data collection is carried out by means of questionnaires, interviews, primary and secondary data. There are four stages to the answer of this questionnaire: the availability of tools, job safety, occupational health. The results of the study show that the questionnaires developed by researchers are stated to be valid by data testing through SPSS programs, the work safety and health management system (smk3) of ntel nusantara plantation ii garbus garden has no significant impact on employee performance.

Keywords: Performance, Management, Employee

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan strategis dalam membangun ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ini terlihat dalam jumlah produksi dan eksport dari Indonesia sebagai penghasil devisa yang penting dan juga dari pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Ditinjau dari sudut pandang pasar global, pengelolaan perkebunan dan industri kelapa sawit dituntut untuk dikembangkan secara lestari dan bertanggung jawab, baik dari sisi produksi, sosial ekonomi maupun lingkungan hidup. Disamping itu, seluruh bahan baku dalam rantai produksi, distribusi, serta pemasaran pada perkebunan dan industri kelapa sawit harus dapat dipastikan berasal dari sumber-sumber yang diproduksi secara berkelanjutan (Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2019). Globalisasi perdagangan saat ini memberikan dampak persaingan yang sangat ketat dalam segala aspek khususnya ketenagakerjaan hal ini dijelaskan dalam PP. No.50 Tahun 2012. Dengan adanya peraturan dalam aspek ini maka pemerintah memberikan syarat untuk perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di lokasi proyek. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Salah satu tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan,

yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada Laboratorium Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel penyuluhan Sistem Manajemen K3 masuk dalam kategori baik, ini dapat dipengaruhi antara lain: keikutsertaan subyek tinggi, tingginya minat subyek dalam mengikuti penyuluhan, tingkat sadar K3 yang minim terutama pada subyek siswa. Variabel penerapan sistem manajemen K3 termasuk dalam kategori baik ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: subyek menghadapi potensi bahaya secara langsung sehingga meningkatkan kewaspadaan akan potensi bahaya.

Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu unsafe action dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut, ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, seperti posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah, cacat fisik, cacat sementara, kepekaan panca indra terhadap sesuatu, kurang pendidikan, kurang pengalaman, salah pengertian terhadap suatu perintah, kurang terampil, salah mengartikan sop (*standard operasional procedur*) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja. Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai tindakan tidak aman sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia (human error). Masalah lain adalah pekerja seringkali tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sudah disediakan.

Sumber daya manusia memerlukan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang

memadai dan mendukung kinerja dalam melaksanakan sebuah tugas serta bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Untuk menghasilkan output yang sesuai dengan cita cita dan tujuan perusahaan dibutuhkan tempat kerja yang aman serta didukung dengan kinerja yang optimal. Tetapi tidak dengan perusahaan yang lalai terhadap keamanan dan keselamatan karyawan saat bekerja. Berbagai macam kecelakaan kerja dan penyakit yang sering terjadi saat SDM melaksanakan tugasnya, sebagian besar terjadi ditempat kerja, terutama bagi perusahaan dengan potensi bahaya yang tinggi. Kerusakan alat dan bahan untuk produksi, ganti rugi jika terjadi kecelakaan, proses operasional terhenti, kehilangan waktu bekerja merupakan bentuk kerugian yang bersifat ekonomi, sedangkan kematian, cidera pada pekerja menjadi akibat dari lalainya perusahaan dalam menerapkan SMK3 menjadi kerugian non ekonomi. Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia memiliki konsep, bahwa individu merupakan motor penggerak suatu organisasi, lembaga dan perusahaan, serta merupakan aset yang harus dilatih, dikembangkan kemampuannya serta menjamin segala keperluan yang dibutuhkan anggota dalam menjalani tugas.

Sasaran Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi, dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan, dan penyakit kerja, serta tercipta tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Adapun maksud dan tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja :

- Menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat.
- Mencegah dan mengurangi kecelakaan dan

penyakit akibat kerja (PAK).

- Meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
- Dasar hukum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja :
- UU no 1 Th. 1970 tentang Keselamatan Kerja
 - UU no 3 Th 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
 - UU no 23 Th 1992 Tentang Kesehatan.
 - UU no 13 th 2003 Tentang Tenaga Kerja
 - Keppres RI no 22 Th 1993 tentang penyakit yang timbul karena kerja
 - Konvensi ILO no 185/1981 menetapkan kewajiban setiap negara untuk merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan nasionalnya dibidang kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungannya.
 - Konvensi ILO no. 161 th 1985 tentang keselamatan kerja.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau yang biasa disebut K3 semakin penting dan menjadi standar yang harus dilengkapi dalam lingkup dunia pekerjaan untuk memaksimalkan proses kerja serta mengusahakan faktor resiko seminimal mungkin dari semua tahapan produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku.

Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling berupa sampling yang disengaja atau *purposive sampling*. *Purposive*

sampling merupakan sampling yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Dalam penelitian ini key informan atau subjek penelitian yang digunakan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rekap kecelakaan kerja, Alat pelindung Diri (APD) dan data yang berkaitan dengan K3 seperti kebijakan, ketersedian alat, prosedur serta intruksi yang digunakan untuk mengetahui kondisi keselamatan dan kesehatan karyawan, dan data rekap kinerja karyawan yang digunakan untuk mengetahui seberapa optimalkah kinerja karyawan dengan diterapkannya K3.

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut untuk mendapatkan data baik secara primer untuk penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mengoptimalkan kinerja karyawan ataupun data skunder untuk kelengkapan penyajian data penelitian.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau indepth interview. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur termasuk wawancara mendalam. Dalam menggali informasi pada informan, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang akan ditanyakan pada informan. Di samping itu, sebelum wawancara peneliti juga akan

menyiapkan tape recorder atau alat perekam sejenis untuk menyimpan hasil wawancara. Kemudian yang diwawancara adalah manajer, supervisor produksi, safety officer dan beberapa karyawan.

2. Pengamatan/Observasi Lapangan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi onpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dipilih karena peneliti tidak terlibat dalam penerapan K3 di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus. Adapun kegiatan yang peneliti observasi berupa pelaksanaan K3 yaitu pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan perusahaan, pemberian alat keamanan pada pekerja, sosialisasi K3 dari perusahaan dan lain sebagainya. Untuk menyimpan hasil observasi maka peneliti menggunakan kamera HP atau kamera digital.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sampel yang memenuhi criteria inklusi dan bersedia menjawab kuesioner. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dilanjutkan

dan serta melakukan pengolahan data dalam program spss untuk menguji hasil dari penelitian yang diuji terlebih dahulu menggunakan uji distribusi frekuensi dan

dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Uji Distribusi Frekuensi

Jenis kelamin

Tabel 1. Uji Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	78	100.0	100.0

Distribusi frekuensi pada jenis kelamin dilakukan dan memperoleh hasil frekuensi variabel jenis kelamin untuk responden kategori laki-laki sebanyak 78 orang dengan persentase 100%.

Status

Distribusi frekuensi pada frekuensi variabel status dilakukan dan memperoleh hasil untuk responden kategori menikah dengan persentase 87,2%, responden kategori belum menikah dengan persentase 12,8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	68	87.2	87.2
	Belum Menikah	10	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0

Umur

Distribusi frekuensi pada frekuensi variabel umur dilakukan dan memperoleh hasil responden kategori 21-30 tahun dengan persentase 11,5%, responden

kategori 31-40 tahun dengan persentase 39,7%, responden kategori 41-50 tahun dengan persentase 35,9%, responden kategori > 50 tahun sebanyak 10 dengan persentase 12,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 30 Tahun	9	11.5	11.5
	31 – 40 Tahun	31	39.7	51.3
	41 – 50 Tahun	28	35.9	87.2
	> 50 Tahun	10	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0

Pendidikan

Distribusi frekuensi pada frekuensi variabel Pendidikan dilakukan dan memperoleh hasil responden kategori dibawah SMA sebanyak 18 orang dengan persentase 23,1%, responden kategori SMA sebanyak 54 orang dengan

persentase 69,2%, responden kategori Diploma I/II/III sebanyak 5 orang dengan persentase S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,3%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DibawahSMA	18	23.1	23.1
	SMA	54	69.2	92.3
	DiplomaI/II/III	5	6.4	98.7
	S1	1	1.3	100.0
	Total	78	100.0	

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	78
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std.	1.00633012
Deviation	
Most Extreme Differences	
Absolute	.271
Positive	.271
Negative	-.162
Test Statistic	
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan uji Kolmogorov Smirnov maka diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$

sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

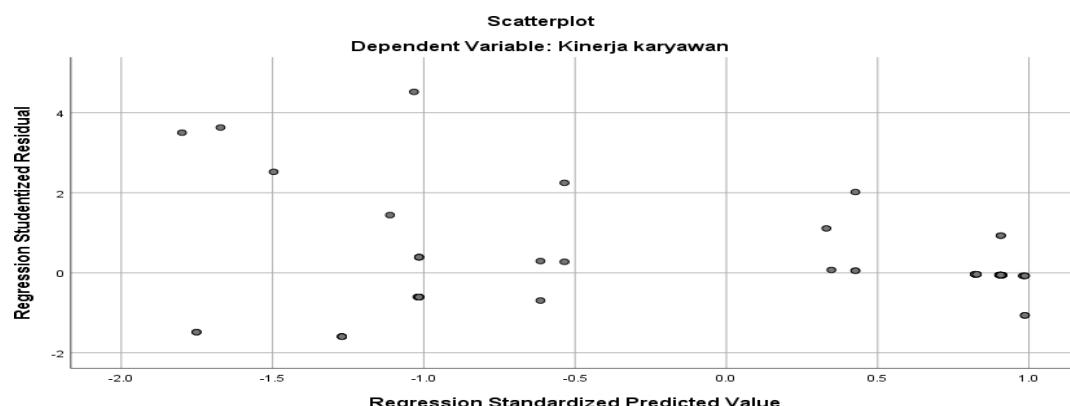
Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	39.190	6.365		6.157	.000		
Ketersediaanalat	-.001	.117	-.001	-.011	.991	.869	1.151
Keselamatankerja	.019	.088	.026	.211	.833	.852	1.174
Kesehatankerja	-.112	.065	-.215	-1.720	.090	.823	1.215

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan

Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance, apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai

Variance Inflation Factor (VIF) dari ketiga variabel adalah kurang dari 10 dan nilai Tolerance diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi pesoalan multikolinieritas

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Grafik Uji Heterkedastisitas

Dari output diatas dapat diketahui titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual.

Maka hasil yang diperoleh adalah tidak adanya terjadi perolehan ketidaksamaan antar varian dari suatu

residual, hal ini menandakan bahwa dalam manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. Perkebunan Nusantara II dalam kondisi tidak terjadi pengaruh yang signifikan dalam mengoptimalkan kinerja karyawan menjadi lebih efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada analisis

manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) di PT.Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel kesehatan kerja pada Sistem Manajemen K3 masuk dalam kategori baik, tetapi dalam variabel kinerja karyawan menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan kinerja karyawan ini dapat dipengaruhi antara lain: tingkat keamanan lingkungan yang baik, fisik dan mental selama berkerja dalam kondisi prima, sistem pelayanan kesehatan di tempat bekerja ada dan jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan berjalan dengan baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, M. L. M., & Suidarma, I. M. . (2022).Implementasi sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT. Antam Tbk.Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 7(1), 24–33.Retrieved from <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/593>
- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211-234.
- Haryanti, N., Marsono, A., & Sona, M. A. (2021). Strategi Implementasi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Era Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 76-87.
- Haryanto, S. (2013). Pengaruh Sistem Manajemen K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt “Xx”. *Jurnal Ilmu-ilmu Teknik*, 9(3).
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt’X’Tentang Undang- Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69-81.
- Sari, M. L., & Sari, R. K. (2021). Pengaruh pelaksanaan program pelatihan dan penerapan sistem manajemen K3 terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran Kota Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 53-60.
- Setyoko, S.(2018). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Perusahaan.*Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 13(3).
- UL HAQ, O. H. Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Proyek Menggunakan Metode Fault Tree Analysis (FTA)(Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan di Kabupaten Trenggalek)”.